

RENCANA OPERASIONAL

RENSTRA 2015 - 2019

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)
Kepulauan Bangka Belitung**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) KEP. BANGKA BELITUNG
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2015

KATA PENGANTAR



Rancangan Rencana Operasional Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Rencana Operasional Renstra BPTP Kepulauan Bangka Belitung 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan baik global maupun domestik. Penyusunan Rencana Operasional ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Rencana Operasional ini bertujuan untuk menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 5 tahun kedepan 2015-2019. Penyusunan Rencana Operasional Renstra BPTP Kepulauan Bangka Belitung 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan.

Rencana Operasional Renstra BPTP Kepulauan Bangka Belitung 2015-2019 mengacu pada Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) dan Renstra Badan Litbang Pertanian maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015–2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Rencana Operasional ini juga merupakan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian dan pengkajian pertanian spesifik lokasi bagi BPTP Kepulauan Bangka Belitung periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis, baik di dalam maupun antarsub-sektor terkait. dalam penyusunan program pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi guna mendukung pembangunan pertanian di daerah. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pangkalpinang, 30 September 2015
Kepala Balai,



Dr. Ir. Rubiyo, MSi
NIP. 19631111 199803 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I . PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penyusunan Rencana Operasional	3
II. KONDISI UMUM	4
2.1. Organisasi	4
2.2. Struktur Organisasi	4
2.3. Sumber Daya Manusia	5
2.4. Sarana Prasarana	7
2.5. Anggaran	7
III. KINERJA BPTP KEPULAUAN BANGKA BELITUNG 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	9
3.1. Capaian Kinerja 2010-2014	9
3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019	12
IV. VISI, MISI TUJUAN DAN SASARAN	14
4.1. Visi	14
4.2. Misi	14
4.3. Tujuan	14
4.4. Nilai Tata	15
4.5. Sasaran Strategis	15
4.6. Indikator Kinerja Utama	16
V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGIS	17
5.1. RPJM 2015-2019, Strategis Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015- 2045, Kementerian 2015-2019	17
5.2. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi	18
5.3. Strategi	20
VI. PENUTUP	25

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian - Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang ada di daerah mempunyai tugas untuk melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna atau stakeholder.

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi teknologi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BPTP Kepulauan Bangka Belitung sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian di daerah, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian daerah.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi lingkup BPTP, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Operasional Renstra BPTP Kepulauan Bangka Belitung 2010-2014 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP dalam kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2010-2014 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk

mendukung ketahanan nasional. Secara umum arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Dalam spektrum yang lebih luas, penajaman Renstra ini juga merespon kebijakan pembangunan pemerintah yang tertuang dalam Perpres RI Nomor 32 tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). MP3EI ini merupakan upaya percepatan pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2011–2025. Fokus dari pengembangan MP3EI, ini meliputi 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta pengembangan kawasan strategis, yang kemudian dirinci ke dalam 22 kegiatan ekonomi utama, dimana lima diantaranya terkait dengan pertanian, yaitu sub sektor pertanian pangan, sub sektor perkebunan dan sub sektor peternakan. Pendekatan MP3EI merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap wilayah mengembangkan produk yang menjadi keunggulannya. BPTP dapat berperan lebih besar dengan penyediaan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan dalam kawasan ekonomi khusus tersebut. Peningkatan peran BPTP tersebut memerlukan arah dan kebijakan, serta strategi pencapaian sasaran yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014.

Penajaman Rencana Operasional ini tetap berpegang pada koridor tugas pokok dan fungsi utama yang diemban BPTP untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi pendirian BPTP. Implementasi Tupoksi BPTP ini didukung oleh penerapan Reformasi Birokrasi, yang salah satunya melalui penerapan ISO 9001:2008 di setiap UPT. Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap

masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Rencana Opreasional diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, BPTP Kepulauan Bangka Belitung, telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan petunjuk teknis kegiatan dilapangan.

1.2. Tujuan Penyusunan Rencana Opreasional

Dokumen Rencana Operasional Renstra BPTP Kepulauan Bangka Belitung ini merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Badan Litbang maupun dengan stakeholder di wilayah. Penyusunan Rencana Operasional Renstra BPTP Kepulauan Bangka Belitung, Badan Litbang Pertanian ini, mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, SIPP Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan Renstra Badan Litbang Pertanian serta Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019.

Rencana Operasional ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program, dan kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

BPTP Kepulauan Bangka Belitung dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 633/Kpts/OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2003 yang berada di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) yang berkedudukan di Bogor. Berdasarkan SK Menteri Pertanian tersebut, BPTP Bangka Belitung mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya.

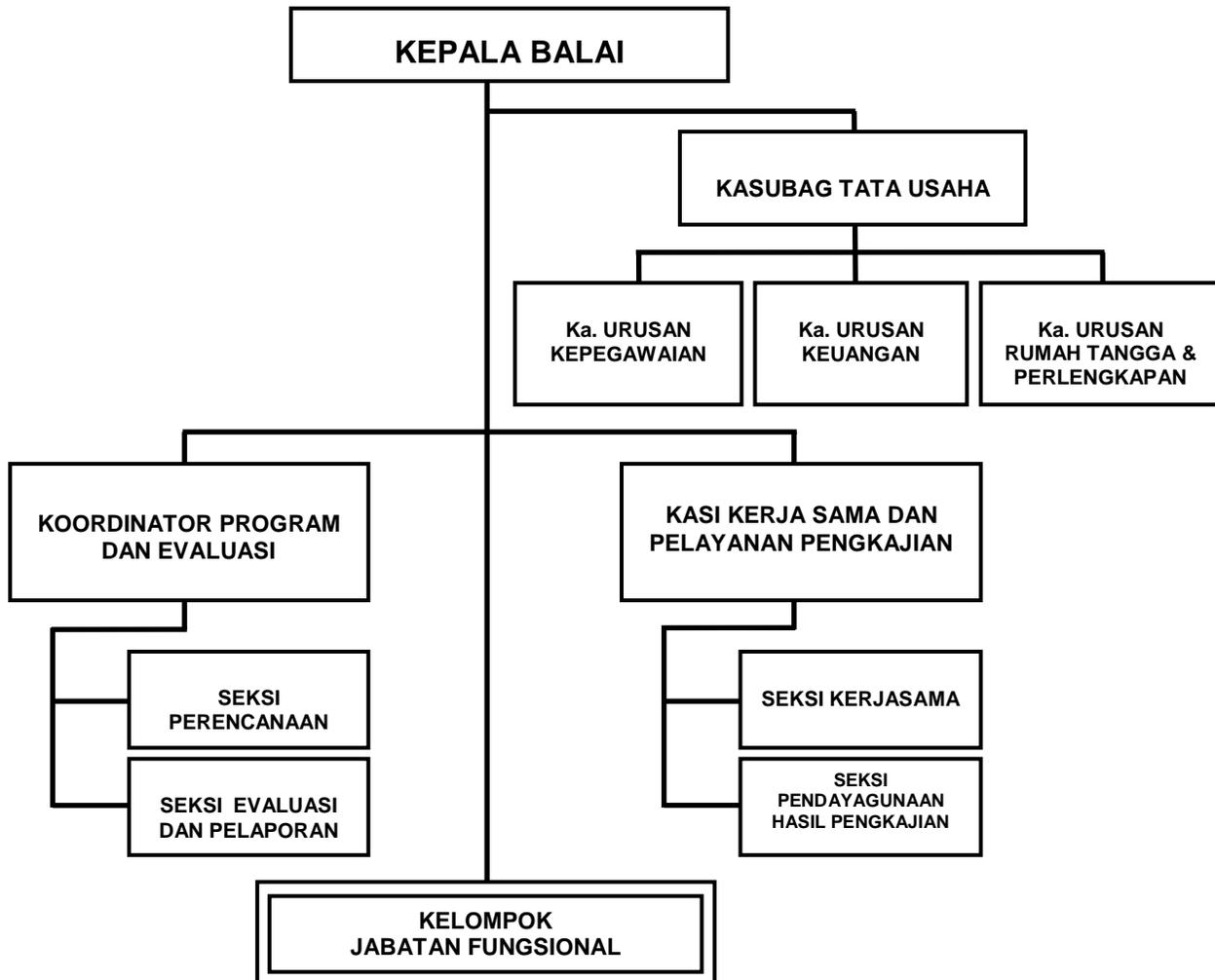
Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.16/Permentan/OT.140/3/2006 dan disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pertanian No.20/Permentan/OT.140/3/ 2013 tanggal 11 Maret 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), tugas utama BPTP Kepulauan Bangka Belitung adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara rinci tugas pokok dan fungsinya, adalah : (1) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (4) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (5) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, (6) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (7) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balai.

2.2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada gambar 1, terdiri atas:

- 1) Kepala Balai
- 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha

- 3) Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- 4) Koordinator Program dan Evaluasi
- 5) Kelompok Fungsional



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Kepulauan Bangka Belitung

2.3. Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2015, sumberdaya manusia BPTP Bangka Belitung terdiri dari sebanyak 35 orang PNS, dengan kualifikasi tingkat pendidikan S3 (1 orang), S2 (5 orang), S1 (19 orang), SLTA (orang), SMP/SD (11 orang). Daftar nama-nama, jabatan, dan tingkat pendidikan PNS di BPTP Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Nama-nama, Jabatan, dan Tingkat Pendidikan BPTP Kepulauan Bangka Belitung

No	Nama	Gol	Jabatan	Pendidikan
1	Dr. Ir. Rubiyo, M.Si	IV/c	Kepala Balai	S3
2	Ir. Jefri	III/d	Kasubbag TU	S1
3	Issukindarsyah, SP	III/b	Kasi KSP	S2
4	Ahmadi, SP, M.Sc	III/b	Peneliti Pertama/ Koordinator Program	S2
5	Irma Audiah F, SP, MM	III/b	Peneliti Muda/ Ketua KJF Peneliti	S2
6	Ria Maya, SP	III/b	Penyuluh Pertama /KJF Penyuluh	S1
7	Ir. Suwardih	III/d	Penyuluh Pertama	S1
8	Asmarhansyah, SP, M.Sc	III/c	Peneliti Muda	S2
9	Adhe Poppy WE, SP	III/b	Peneliti non klas	S1
10	Suyatno, S.Pt, M.Si	III/b	Peneliti non klas	S2
11	Mamik Sarwendah, SP, M.Sc	III/b	Penyuluh non klas	S1
12	Nuraini, S.Pt	III/b	Peneliti pertama	S1
13	Sugito, SP	III/b	Penyuluh Pertama	S1
14	Minas Tiurlina P, SP	III/b	Penyuluh Pertama	S1
15	Rahmat Hasan, SP	III/b	Peneliti Pertama	S1
16	Muzammil, SP	III/b	Peneliti Pertama	S1
17	Zikril Hidayat, S.Pt	III/b	Peneliti Pertama	S1
18	Dede Rusmawan, SP	III/b	Peneliti Pertama	S1
19	Dian Yunita Rinawati, SP	III/b	Peneliti Pertama	S1
20	Estie Estalita, S.I.Kom	III/b	Pranata Humas non klas	S1
21	Feriadi, SP	III/a	Penyuluh Pertama	S1
22	Akhmad Ansyor, SP	III/a	Penyuluh Pertama	S1
23	Tri Wahyuni, SP	III/a	Peneliti non klas	S1
24	Romaidah	III/a	Staff TU	SLTA
25	Djamaluddin	III/a	Staff TU	S1
26	H. Saah	III/a	Teknisi	SLTA
27	Hatamarasyid	II/d	Teknisi	SLTA
28	Muspitawati	II/c	Staff TU	S1
29	Sri Kurniaty	II/b	Staff TU	SLTA
30	M. Yusuf	II/b	Staff TU	SLTA
31	Heri Siswanto	II/b	Teknisi	SLTA
32	Effendi	II/a	Pekarya kebun	SD
33	Supario	I/d	Pekarya kebun	SD
34	Zainuddin	I/b	Pekarya kebun	SD
35	Rosiati	I/b	Petugas kebersihan	SD

2.4. Sarana dan Prasarana

Disamping dukungan sumber daya manusia, dukungan fasilitas pendukung berupa gedung dan sarana perkantoran, mes, ruang perpustakaan, kendaraan bermotor (roda 2, roda 3, roda 4, dan traktor), laboratorium, Grang House, dan Kebun Percobaan (KP. Petaling 26,2 Ha, KP. Batu Betumpang 40 Ha, KP. Koba 10 Ha, dan KP. Ganse 15 Ha). Faktor sumberdaya keuangan sebagai komponen kegiatan yang sangat menentukan cakupan, kedalaman dan luaran suatu program atau kegiatan selama ini berasal dari anggaran APBN dan ditunjang oleh dana yang dihasilkan kegiatan kerjasama.

Pada tahun 2015, BPTP Bangka Belitung memperoleh beberapa tambahan perlengkapan kantor, sarana, dan prasarana sebagaimana terdapat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Alokasi Anggaran untuk Pengadaan Sarana, Prasarana, dan Perlengkapan Kantor TA 2015

No	Uraian	Jumlah	Sumber Dana
1	Pengadaan alat pengolah data dan komunikasi	52.000.000	APBN
2	Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran	1.201.000.000	APBN
3	Pengadaan gedung dan bangunan	575.000.000	APBN
Total		1.828.000.000	APBN

2.5. Anggaran

Pada tahun 2015 BPTP Kepulauan Bangka Belitung menerima anggaran melalui DIPA TA 2015 sebesar Rp 9.917.336.000 (*Sembilan milyar sembilan ratus tujuh belas ribu tiga ratus tiga puluh enam ribu rupiah*) yang berasal dari APBN dan digunakan untuk membiayai kegiatan BPTP Kepulauan Bangka Belitung.

Disamping anggaran yang bersumber DIPA TA 2015, BPTP Kepulauan Bangka Belitung juga memperoleh alokasi anggaran dari Revitalisasi Kebun Percobaan Badan Litbang Pertanian sebesar 465.250.00.000,- serta anggaran dari Program kerjasama

Badan Litbang Pertanian dengan SMARTD sebesar Rp 92.000.000,- (*Sembilan puluh dua juta rupiah*) untuk kegiatan penelitian. Dengan demikian total anggaran yang dikelola BPTP Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun Anggaran 2015 adalah sebesar Rp. 10.474.586.000,- (*Sepuluh milyar empat ratus tujuh puluh empat juta lima ratus delapan puluh enam ribu rupiah*).

Tabel 3. Rincian Anggaran Tahun 2015 BPTP Bangka Belitung

No	JENIS BELANJA	ANGGARAN
DIPA 2015		
1	Belanja Gaji	2.664.764.000
2	Operasional Perkantoran	1.328.700.000
3	Belanja Modal	1.828.000.000
4	Penelitian/Pengkajian	409.960.000
5	Diseminasi	2.842.842.000
6	Manajemen	843.070.000
Badan Litbang Pertanian		
1	Revitalisasi KP. Batu Betumpang	465.250.000
SMARTD		
1	Penelitian/Pengkajian	92.000.000
TOTAL		10.474.586.000

III. KINERJA BPTP KEPULAUAN BANGKA BELITUNG 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Dukungan Badan Litbang terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP Kepulauan Bangka Belitung, yakni melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama dengan pemerintah daerah maupun swasta.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP Kepulauan Bangka Belitung dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian daerah dengan program otonomi daerah dan pemekaran daerah. BPTP sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang semakin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama BPTP Kepulauan Bangka Belitung yaitu: (1) Teknologi pertanian spesifik Lokasi; (2) Teknologi yang didiseminasikan. Adapun capaian selama kurun waktu 2010-2014 dikemukakan pada Tabel 2.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian, eksistensi BPTP Kepulauan Bangka Belitung sangat penting dalam pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, PSDSK, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan diseminasi *in-house* seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan kebun percobaan.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja BPTP Kepulauan Bangka Belitung, 2010-2014

No.	INDIKATOR KINERJA	2010-2014	
		TARGET	REALISASI
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi	15 teknologi	15 (100%)
2.	Jumlah teknologi yang terdiseminasikan pengguna/stakeholder	33 teknologi	33 (100%)
3.	Jumlah kegiatan pendampingan dan program strategis	21 unit	21 (100%)
4.	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	7 rekomendasi	7 (100%)
5.	Jumlah kerjasama pengkajian pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	8 dokumen	8 (100%)

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasikannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2010-2014, telah dihasilkan 15 teknologi spesifik lokasi (100 %), dari 15 teknologi spesifik yang ditargetkan dalam periode 2010-2014. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan yang lebih *bercirikan impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan **teknologi tanam jajar legowo “JARWO”** dan yang juga fenomenal adalah implementasi **KATAM TERPADU** didukung Standing Cropp Analysis (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi. (ii) pendampingan program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK), dan (iii) pendampingan teknologi pengembangan lada,

(iv) pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), (v) model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI) serta (vi) pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Penerapan program strategis ini bersinergi dengan instansi terkait untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara kuantitatif, capaian kinerja diseminasi teknologi spesifik lokasi adalah 33 teknologi yang telah didiseminasikan (85 %) dari target periode 2010-2014 sejumlah 40 teknologi spesifik lokasi.

Sebagian hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sangat signifikan mendukung program pembangunan pertanian wilayah, antara lain teknologi pengembangan komoditas unggulan daerah, seperti pendampingan teknologi pengembangan lada, paket teknologi adaptif pengembangan sistem integrasi sawit dan ternak sapi di beberapa wilayah. Beberapa teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan juga telah mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah maupun stakeholders lainnya. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lestari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian. Sejak diinisiasi dan dilakukan *grand launching* oleh Presiden RI tahun 2011, m-KRPL telah dikembangkan pada 14 lokasi di seluruh kabupaten/kota di Kepulauan Bangka Belitung.

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMA TANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Bangka Barat dan Belitung, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Output unggulan lainnya adalah model akselerasi pembangunan pertanian ramah lingkungan lestari (m-AP2RL2), yang didesain dengan aplikasi sistem dinamik, dalam mengakomodir proses desentralisasi perencanaan pembangunan pertanian wilayah (*Decentralized Action Plan/DAP*).

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil

meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga masyarakat pedesaan, meningkatkan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal. Selain itu, salah satu kegiatan yang secara signifikan mampu mengakselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, adalah implementasi *sistem diseminasi multi channel* (SDMC), yang secara signifikan mampu mendekatkan inovasi pertanian ke pertanian lapangan yang produktif.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Menyempurnakan dan melakukan *updating* peta *Agro Ecological Zone* (AEZ) untuk seluruh BPTP sebagai basis perencanaan tata ruang daerah, terutama skala 1:50 000;

3. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

- Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;
- Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;
- Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;
- Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;
- Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;
- Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;
- Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;
- Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;
- Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dibawah Koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Kepulauan Bangka Belitung menyusun Rencana Operasional dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP Bangka Belitung. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Kepulauan Bangka Belitung adalah :

4.1. Visi

Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan .

4.2. Misi

1. Menghasilkan, menyediakan dan menyebarkan teknologi dan pilihan bahan kebijakan pertanian spesifik lokasi bagi pemerintah daerah,
2. Menjadi pusat informasi dan rujukan teknologi pertanian,
3. Menjalin kemitraan dengan instansi terkait dalam upaya memberdayakan masyarakat,
4. Berperan dalam jaringan litkaji nasional guna menghasilkan teknologi pertanian strategis

4.3. Tujuan

1. Membangun aliansi strategis untuk mengembangkan jejaring kegiatan pengkajian dan diseminasi pertanian.
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP Bangka Belitung dalam menjalankan tupoksinya.

3. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah untuk menunjang pembangunan pertanian wilayah.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Bangka Belitung menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. Balitbangtan adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan Fast Learning Organization.
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas

4.5. Sasaran Strategis

Sasaran utama BPTP Kep. Bangka Belitung tahun 2015 – 2019 adalah dihasilkannya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta mendorong peningkatan kinerja sektor pertanian sebagai sumber pertumbuhan baru di Provinsi Kep. Bangka Belitung.

Berdasarkan visi dan misi di atas, strategi utama BPTP Bangka Belitung tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi sumberdaya internal/eksternal untuk peningkatan kapasitas institusi.
2. Membangun aliansi strategis antar BPTP, antara BPTP Bangka Belitung dengan Puslit dan Balit komoditas serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri, dan antara BPTP Bangka Belitung dengan seluruh pemangku kepentingan di wilayah kerja.

3. Mendapatkan dan mendesiminasikan inovasi teknologi dan kelembagaan terkini untuk mendukung pembangunan pertanian wilayah.
4. Membangun sistem manajemen mutu pada semua lini kegiatan

4.6 Indikator Kinerja Utama

Tabel 3. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama BPTP Bangka Belitung 2015-2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1.	Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi	1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi
2.	Rekomendasi Kebijakan	1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan
3.	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	1. Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna 2. Jumlah Diseminasi teknologi dan Peningkatan Komunikasi dan koordinasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian
4.	Produksi Benih	1. Jumlah Produksi Benih Sumber
5.	Model Pertanian Bio Industri	1. Jumlah Model Pengembangan Bio Industri Spesifik Lokasi
6.	Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	1. Jumlah Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

5.1 RPJM 2015-2019, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, serta Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019

Balitbangtan merupakan salah satu unit eselon satu dibawah Kementerian Pertanian, sehingga arah kebijakan Balitbangtan terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan Pertanian. Berdasarkan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional. Secara lengkap arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 itu antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Sementara itu memperhatikan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam SIPP 2015-2045, pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah **“terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika”**. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;

2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;
3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Merujuk pada Dokumen Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, visi Kementerian Pertanian adalah “Terwujudnya system pangan pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani”. Sedangkan misinya adalah mewujudkan system pertanian bioindustri berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan dan pertanian.

Visi dan misi Kementerian pertanian tersebut dijabarkan dalam Sasaran Strategis yang ingin dicapai pada periode 2015-2019 yaitu:

1. Swasembada padi, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula
2. Peningkatan diversifikasi pangan;
3. Peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing, dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor;
4. Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi

5.2. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian

bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019 : penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

5.3. Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusual* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian

2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional
9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

Untuk mengukur kinerja kegiatan lingkup BPTP, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama BPTP. IKU BPTP dan keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 4. Selanjutnya, dalam kerangka operasionalisasi pencapaian indikator kinerja BPTP mendukung indikator outcome Badan Litbang Pertanian, dan keterkaitannya dengan capaian output Kementerian Pertanian, pada Tabel 5 dikemukakan Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP Kepulauan Bangka Belitung 2015-2019.

Tabel 4. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaiannya 2015 – 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
001	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	5	5	5	5
002	Terdisimasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	5	4	5	5	5
003	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	2	2	2	2	2
004	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1	1	1	1	1
005	Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	2	2	2	2	2

Tabel 5. Arsitektur dan Inforkmasi Kinerja BPTP Kepulauan Bangka Belitung 2015-2019

Input Eselon III	Aktivitas Eselon III	Output Eselon III	Outcome Eselon II
		Indikator :	Indikator :
1. SDM 2. Gedung dan Bangunan 3. Sarana dan Prasarana Pengkajian 4. Anggaran 5. Data dan Informasi	1. Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Pertanian spesifik lokasi guna mendukung Program Pemerintah Daerah melalui kegiatan In-House 2. Percetakan leaflet, brosur, buletin, siaran tv, talkshow, dan radio. 3. Koordinasi, temu lapang, pameran, visitor plot, demplot	1. Jumlah teknologi (Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan) spesifik lokasi Bangka Belitung	1. Jumlah teknologi (Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan) spesifik lokasi Bangka Belitung serta rekomendasi kebijakan yang diadopsi (15% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun sebelumnya)
	1. Penyediaan Benih Sumber Padi dan Lada melalui kegiatan UPBS	1. Jumlah Benih Sumber yang dihasilkan (Padi kelas FS 35 ton, lada 100.000 buah polybag)	1. Jumlah VUB yang diadopsi (5% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun sebelumnya)
	1. Pendampingan kawasan pertanian nasional (perkebunan dan hortikultura) 2. Percetakan leaflet, brosur, buletin, siaran tv, talkshow, dan radio. 3. Koordinasi, temu lapang, pameran, visitor plot, demplot	1. Jumlah teknologi (pengelolaan lahan dan air, budidaya, panen dan pasca panen primer) lada, dan hortikultura cabe, bawang merah dan jeruk	1. Jumlah teknologi lada, cabe, bawang merah dan jeruk serta rekomendasi kebijakan yang diadopsi (15% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun sebelumnya)
	1. Perencanaan pertanian model bioindustri berbasis tanaman ternak spesifik lokasi	1. Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan	1. Jumlah teknologi pertanian model bioindustri serta rekomendasi kebijakan yang diadopsi (5% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun

			sebelumnya)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan pada pengembangan kawasan peternakan nasional 2. Percetakan leaflet, brosur, buletin, siaran tv, talkshow, dan radio. 3. Koordinasi, temu lapang, pameran, visitor plot, demplot 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah teknologi peternakan serta rekomendasi kebijakan yang diadopsi (5% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun

VI. PENUTUP

Rencana Operasional Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian. Rencana Operasional ini juga dimaksudkan sebagai acuan kegiatan pengkajian dan perakitan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian dan perakitan inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Rencana Operasional ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja yang lebih rinci per tahun sehingga akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik.